

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung sangat ditentukan oleh motivasi belajar. Diperlukan usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil dan berintelektual. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian pembelajar pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak. Mereka menganggap pelajaran IPS itu membosankan dan kurang menarik. Apabila kita melihat bahan yang terkandung dalam pengajaran IPS, seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik karena mengandung unsur sosial, budaya, lingkungan alam dan sejarah. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS, motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin

tinggi motivasi seseorang untuk belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik terutama pada pembelajaran IPS.

Agar proses pembelajaran IPS dapat berjalan optimal, maka guru harus cermat memilih metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga pelajaran IPS yang dianggap membosankan dapat menjadi menarik bagi siswa. Selama melakukan kegiatan PPLT peneliti mengamati bahwa guru kurang melibatkan siswa dan masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru seolah-olah mendongeng dan bercerita kepada siswa, yang pada akhirnya membuat siswa semakin bosan. Siswa jarang mengemukakan pendapatnya dan lebih banyak mengobrol dan mengganggu temannya. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran serta berdampak buruk terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran IPS kurang efektif karena siswa hanya mendengar dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada timbal balik dari siswa sehingga banyak siswa yang kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru. Sebagian besar siswa kurang memahami materi pelajaran IPS khususnya dalam materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi, karena butuh strategi pembelajaran khusus untuk 'membelajarkan' anak pada materi ini.

Agar proses belajar mengajar IPS khususnya pada materi ajar Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi dapat dimengerti oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama atau interaksi di kalangan siswa untuk belajar bersama agar tercipta suasana kelas yang lebih menyenangkan. Hal ini dapat memancing motivasi belajar siswa. Salah satu upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran adalah pembaharuan strategi mengajar. Strategi mengajar dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan IPS pada khususnya. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS adalah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini akan berkesan terhadap siswa, karena siswa sebagai subjek belajar akan mampu membangun sendiri pengetahuannya melalui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat menambah hubungan belajar yang baik antar sesama siswa untuk saling berpacu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Strategi pembelajaran ini dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami. Melalui model

pembelajaran NHT diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS khususnya pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan bagaimana kondisi di lapangan serta besarnya peranan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS khususnya materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 106455 Tanah Besih TA 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi yaitu:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.
2. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS khususnya pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru.
5. Guru kurang terampil dalam menggunakan variasi strategi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan motivasi belajar siswa pada materi ajar Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 106455 Tanah Besih T.A 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV SD Negeri 106455 Tanah Besih T.A 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV SD Negeri 106455 Tanah Besih T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

5. Bagi Pembaca:

a. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.